

BAB III

MATODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) “Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”. Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dedai Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi (2019:19) penelitian deskriptif disebut penelitian praeksperimen, karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, sebelum para

peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:8) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi (2019:200) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. penelitian deskriptif disebut penelitian praeksperimen, karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan

penelitian yang telah ditentukan, sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

Menurut Meleong (2018:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengetahui fenomena yang sedang terjadi dan masalah-masalah yang terjadi. Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sesuai dengan kondisi apa adanya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah siswa siswi kelas V SD Negeri 01 Nanga Dedai yang berjumlah 21 siswa. Pengambilan beberapa sampel dari siswa agar peneliti mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika dikelas V SD Negeri 01 Nanga Dedai dan untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh peneliti saat pengambilan data dari sampel penelitian serta sebagian dari populasi yang terpilih dianggap dapat memenuhi syarat untuk mewakili populasi yang ada.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas v SD Negeri 01 Nanga Dedai tahun pelajaran 2021/2022.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data penelitian

Data penelitian merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Arikunto (2013:161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data penelitian dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara guru wali kelas V, data hasil wawancara kepada siswa kelas V, hasil tes soal, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

a) Sumber Data Primer

Menurut Arikunto (2013:22) data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini memperoleh data secara langsung

dan menjadi sumber data primer adalah siswa siswi kelas v SD Negeri 01 Nanga dedai yang berjumlah 21 orang siswa.

b) Sumber Data Sekunder

Menurut Arikunto (2013:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 1) wawancara, 2) tes soal 3) dokumentasi.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara obyektif guna memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2019:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik pengukuran

Teknik pengukuran menggunakan soal tes yang ditunjukkan pada siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 01 Nanga Dedai. Menurut Arikunto (2013:266) instrumen yang berupa

tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.

2) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan narasumber data. Teknik komunikasi langsung yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan wawancara yang di tunjukan pada guru kelas dan siswa. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan dari narasumber sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur.

Menurut Sugiyono (2019:233) jenis wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil gambar atau foto, jadwal pelajaran, surat balasan penelitian, dan hasil tes.

2. Alat Pengumpulan Data

1) Soal tes

Menurut Arikunto (2013:266) instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah bentuk tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian).

Menurut Arikunto (2013:177) tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata seperti: uraian, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Pada proses pengambilan data peneliti menggunakan pedoman tes soal yaitu peneliti mempersiapkan

soal sesuai dengan jumlah siswa yaitu 21 siswa. Lembar soal akan dibagikan ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas.

2) Pedoman wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2019:231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur karena pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran matematika dan memperoleh informasi tentang tanggapan, persepsi, opini, dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Dalam pelaksanaan wawancara, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa yang melaksanakan proses belajar dikelas.

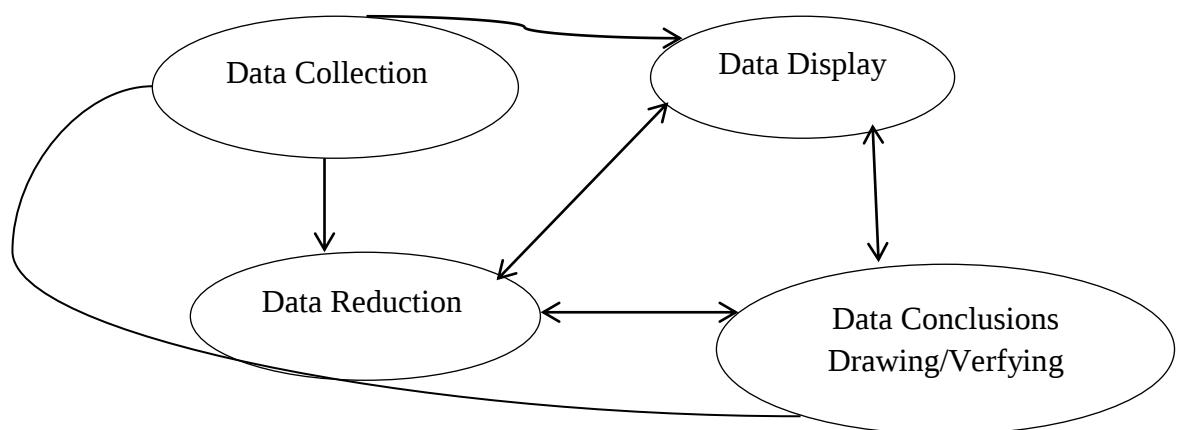
3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:201) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah barang-barang tertulis. Dokumentasi diperlukan untuk menunjang penelitian ini berupa daftar nama siswa, foto suasana belajar dikelas. Fungsi dokumentasi adalah untuk mendukung hasil penelitian agar lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono:2019:24) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenius”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/vervication*

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data



Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)

(Sugiyono, 2019:247)

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam, mengumpulkan semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan hasil tes soal mendalam dilapangan pada saat penelitian dilakukan sebagai bahan mentah untuk nantinya diolah sesuai kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Tahap reduksi data merupakan proses pemilihan atau seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data “kasar” dari data yang terkumpul, dalam rangka penarikan kesimpulan dari hasil tes soal. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang kurang mendukung penelitian. Data yang digunakan adalah data yang dapat mendukung untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:249) reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Melalui sajian ini, data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian dibandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dijabarkan guna memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau

diagram yang selanjutnya di deskripsikan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:249) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2019:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi data dan penyajian data berupa perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan yang berlangsung secara bertahap.

Teknik analisis data tes kemampuan berpikir kritis data analisis hasil tes diperoleh dari nilai hasil tes berupa soal tes esai yang terdiri dari 5 item soal. Data diperoleh dari hasil penelitian rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kriteria kemampuan berpikir kritis

Persentase	Kategori
80-100	Sangat kritis
60-79	Kritis
40-59	Cukup kritis
20-39	Kurang kritis
0-19	Sangat rendah

Sumber : Amin (2017:29)

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian menjadi data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Sugiyono (2019:270) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (reliabilitas), dan *confirmability* (Obyektivitas). Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Wliliam Wiersma (Sugiyono,2019:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan tes, lalu di cek dengan hasil wawancara, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik pengukuran yaitu dengan memberikan soal tes dilakukan dipagi hari pada saat siswa masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu yang berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Penulis menggunakan teknik pengukuran dengan soal tes, teknik komunikasi langsung dengan wawancara dan studi dokumentasi.